



EDUKASI PEMANFAATAN KANTONG CELUP UNTUK SEDUHAN HERBAL DAN CAIRAN DIFUSER SEBAGAI PENINGKAT IMUNITAS DI KECAMATAN KAMBU, KOTA KENDARI

Astrid Indalifiany¹, Vica Aspadiah², Rahmat Muliadi³, Asriullah Jabbar⁴,
Muhammad Ilyas Y⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

⁵Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari, Indonesia

Article Information

Article history:

Received August 05,
2023

Approved August 11
2023

Keywords:

Edukasi,
Kantong
Celup,
Seduhan,
Diffuser, Kambu

ABSTRAK

Edukasi penggunaan kantong celup dalam konsumsi tumbuhan obat sebagai peningkat imunitas merupakan upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait produk pemanfaatan tumbuhan obat. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang pentingnya menjaga daya tahan tubuh dan pengetahuan terkait fungsi kantong celup dalam pemanfaatan tumbuhan obat sebagai peningkat kekebalan tubuh. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode presentase, yakni pemaparan materi dan metode demonstrasi, yakni praktek cara penggunaan kantong celup. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa Kambu, Kota Kendari sebanyak 20 orang. Hasil dari program pengabdian ini adalah masyarakat memperoleh pengetahuan terkait sistem imun tubuh dan berbagai upaya untuk meningkatkan imunitas, serta penggunaan kantong celup untuk konsumsi herbal baik secara oral maupun inhalasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kambu, Kota Kendari mengetahui cara menggunakan kantong celup untuk pembuatan seduhan herbal dan pembuatan cairan diffuser sehingga manfaat obat herbal ini tidak hanya bisa diminum tetapi juga bisa dihirup, agar upaya peningkatan sistem imun tubuh melalui konsumsi tumbuhan obat dapat optimal..

ABSTRACT

Education on the use of dip bags in the consumption of medicinal plants as an immunity enhancer is an effort to increase public

knowledge regarding products for the use of medicinal plants. This program aims to provide knowledge to the public about the importance of maintaining body immunity and knowledge regarding the function of the dip bag in the use of medicinal plants as immune boosters. The implementation of this activity was carried out using the presentation method, namely the presentation of material and the demonstration method, namely the practice of using a dip bag. This activity was attended by 20 people from Kambu Village, Kendari City. The result of this community service program is that the community gains knowledge regarding the body's immune system and various efforts to increase immunity, as well as the use of celuo bags for herbal consumption both orally and inhalation. The conclusion from this activity is that the people of Kambu Village, Kendari City know how to use a dip bag for making herbal infusions and for making diffuser fluids so that the benefits of these herbal medicines can not only be drunk but can also be inhaled, so that efforts to increase the body's immune system through consumption of medicinal plants can be optimal..

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: astridindalifiany@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi adalah kondisi medis (masalah kesehatan) yang disebabkan oleh pertumbuhan mikroba atau parasit. Mikroba ini bisa menular dari orang lain, hewan, atau tempat yang terkontaminasi, lalu menyebabkan penyakit di tubuh. Penyakit infeksi dapat menular melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi maupun tidak langsung, misalnya menyentuh alat yang terkontaminasi (Hidayat dan Syahputa, 2020). Lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, dan lingkungan manapun berpotensi untuk dihinggapi mikroba patogen. Namun, tubuh memiliki sistem perlindungan untuk mencegah mikroba masuk ke dalam tubuh (Oktavia dan Muksin, 2021), yang dikenal dengan sistem-imun tubuh. Sistem ini adalah suatu sistem yang dimiliki tubuh dengan mencegah mikroba/benda asing masuk dan menginfeksi tubuh sehingga membentuk pertahanan dari berbagai penyebab penyakit infeksi tersebut.

Kemampuan imunitas tubuh melawan infeksi dapat mengalami penurunan, terlebih kecepatan respons imun dapat menurun seiring dengan peningkatan usia. Selain itu, masalah yang berkembang saat ini adalah keadaan sosial dan pekerjaan yang sarat akan tekanan/stres, pola makan yang tidak sehat, kecenderungan untuk tidak berolahraga, serta kontaminasi udara karena adanya polusi dapat menyebabkan penurunan kekebalan tubuh (Nusantara dkk., 2022). Hal ini dapat diperburuk dengan kondisi tubuh yang penurunan kemampuan dalam membedakan patogen yang masuk dalam tubuh. Kondisi ini akan terjadi apabila sistem kekebalan kurang optimal atau melemah, sehingga kemampuan dalam proses perlindungan akan menurun yang pada akhirnya menyebabkan patogen dapat berkembang dalam tubuh (Lidiana dkk., 2023).

Penurunan imunitas seiring dengan bertambahnya usia menyebabkan perlunya dilakukan beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan sistem imun tubuh. Asupan tumbuhan herbal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan imunitas (Triyandi dkk., 2020). Masyarakat Indonesia sejak dahulu sering menggunakan tanaman herbal untuk

meningkatkan imunitas tubuh (Azimah dkk., 2016). Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah-ruah. Ketersediaan beragam jenis tumbuhan menjadi akibat dari kelimpahan kekayaan sumber-daya alam tersebut. Hal ini yang menjadikan Indonesia memiliki potensi untuk mengatasi ataupun mencegah berbagai permasalahan kesehatan (Ratnaningsih dkk., 2020).

Tumbuhan herbal adalah tumbuhan berpotensi dalam pengobatan-tradisional. Adapun bagian yang dapat dimanfaatkan adalah akar (pada alang-alang), rimpang (pada kunyit), bunga (pada cengkeh), buah (pada delima), biji (pada pala), kulit kayu (pada kayu manis), batang (pada kayu-putih), daun (pada tumbuhan pegagan), bahkan seluruh bagian tumbuhan (pada sambiloto). Tumbuhan obat dengan potensi imunostimulan sangat diperlukan tubuh. Potensi tersebut dapat berperan sebagai peningkat imunitas dengan meningkatkan laju biosintesis-immunoglobulin, yang berperan sebagai protein dengan aktivitas antibodi untuk sistem imunitas tubuh (Suhesti dkk., 2021).

Salah satu penunjang keberhasilan peningkatan kekebalan tubuh adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait sistem imun dan pemanfaatan tumbuhan obat dalam sistem imun tersebut. Oleh karena itu itu, diperlukan program edukasi mengenai sistem imun, hingga pengetahuan tentang jenis, khasiat, cara pengolahan herbal secara tepat (Hasanah dkk., 2020).

Pemanfaatan tanaman herbal dapat dilakukan dengan memodifikasi cara penggunaan dengan memanfaatkan kantung celup dan diffuser. Bahan-bahan alam yang dikonsumsi dapat dimasukkan dalam kantong teh, kemudian diseduh untuk diminum secara oral maupun untuk dihirup melalui diffuser. Produk tersebut disebut dengan kantong celup herbal. Kantong celup dapat mengatasi beberapa permasalahan selama konsumsi produk herbal, yakni dapat memudahkan proses seduhan herbal, dapat memisahkan ampas herbal, serta dapat pula dimanfaatkan untuk membuat cairan diffuser herbal. Melalui produk tersebut, masyarakat dapat mengonsumsi bahan alam, baik secara oral maupun inhalasi, sehingga upaya peningkatan imunitas melalui bahan alam dapat menjadi lebih mudah, lebih enak, dan lebih efektif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi melalui pemaparan/presentase materi dan melalui demonstrasi cara penggunaan kantong celup. Sosialisasi ini melibatkan masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman serta memberikan pelatihan secara langsung kepada masyarakat Kecamatan Kambu, Kota Kendari tentang bagaimana memanfaatkan kantong celup dan cairan diffuser dengan bahan alami sebagai upaya meningkatkan daya tahan tubuh. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu diffuser, sedangkan bahan yang digunakan yaitu kencur, temulawak, kunyit putih, jahe, kunyit kuning, kayu manis, kulit jeruk, minyak esensial dan kantong celup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi edukasi pemanfaatan kantong celup dan diffuser berbahan herbal dilaksanakan di Kecamatan Kambu Kota Kendari dengan memberikan materi serta memberikan praktik pengolahan herbal menggunakan kantong celup dan diffuser. Sasaran kegiatan adalah warga sekitar kecamatan Kambu. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian kemitraan Masyarakat Internal (PKMI-UHO) yang terdiri yang dosen Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo. Kegiatan sosialisasi ini disambut baik oleh pihak Kecamatan Kambu dalam hal ini kelurahan Kambu. Kegiatan ini dibuka oleh Lurah Kelurahan Kambu yang diwakili oleh Kepala Seksi Ketentraman Kelurahan Kambu, seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Pembukaan Program Kemitraan Internal di Kecamatan Kambu

Kegiatan ini dimulai dengan mengenalkan beberapa tanaman yang berfungsi sebagai peningkat imunitas seperti temulawak (Trubus, 2009), kunyit putih (Suroto dan Purwanti, 2012), kunyit kuning (Singh dkk., 2016), kencur (Rosida dan Handojo, 2019), jahe (Wardani dkk., 2023), kayu manis (Qadir dkk., 2018), yang dapat diolah menjadi kantung celup herbal, serta kulit jeruk (Sari dkk., 2021) yang dapat diolah menjadi cairan diffuser. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan media powerpoint yang ditampilkan kepada warga dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami. Edukasi ini dilakukan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara memanfaatkan, cara mengolah serta cara mengkonsumsi tanaman herbal sehingga dapat memberikan efektivitas yang sesuai dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, ditampilkan juga video terkait manfaat dari tanaman herbal yang diperoleh. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PKMI-UHO

Tidak hanya melakukan sosialisasi dalam bentuk ceramah, Tim PKMI-UHO juga melakukan praktek pembuatan kantung celup seduhan herbal dan cairan diffuser dengan menyediakan beberapa bahan tanaman herbal seperti pada **gambar 3**.



Gambar 3. Tanaman Herbal, Diffuser dan Kantung Celup

Praktek pembuatan kantung celup seduhan herbal dan diffuser dilakukan secara langsung oleh tim PKMI-UHO sehingga Masyarakat menjadi lebih paham bagaimana cara mengolah tanaman herbal tersebut (**gambar 4**).



Gambar 4. Praktik pembuatan kantung celup seduhan herbal dan cairan diffuser

Sosialisasi ini disambut antusias oleh warga karena berdasarkan hasil diskusi Bersama warga, pemanfaatan kantung celup dan cairan diffuser ini merupakan hal baru bagi Masyarakat Kecamatan Kambu karena sejauh pemahaman mereka hanya teh saja yang dapat diolah dalam bentuk kantung celup. Melalui sosialisasi ini Masyarakat telah mengenal manfaat kantung celup dan diffuser sebagai media dalam mengkonsumsi tanaman herbal.



Gambar 5. Foto Bersama tim PKMI-UHO dengan warga Kecamatan Kambu

Selain melakukan sosialisasi, tim PKMI-UHO juga memberikan bibit tanaman herbal yang dapat diolah menjadi tanaman herbal di Kecamatan Kambu khususnya di Kelurahan Kambu yang dapat dilihat pada **gambar 6**.



Gambar 6. Penyerahan bibit herbal kepada Lurah Kambu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Kambu, Kota Kendari telah terlaksana dengan baik melalui sosialisasi dan praktek pembuatan kantung celup seduhan herbal dan cairan diffuser, sehingga masyarakat memperoleh informasi yang tepat serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pada tanaman herbal peningkat imunitas.

Saran yang dapat diberikan yaitu agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berkelanjutan sehingga pemahaman Masyarakat mengikuti perkembangan teknologi yang terbaru khususnya dibidang Herbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo hingga terlaksananya program Kemitraan Masyarakat Internal UHO ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Kambu yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian sehingga dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hidayat, S., dan Syahputa, A. A. (2020). Sistem Imun Tubuh Pada Manusia. *Visual Heritage*, 2(3), 144–149.
- [2]. Oktavia, D., dan Muksin, N. N. (2021). Edukasi Tentang Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi COVID-19 di Ruang Lingkup Karang Taruna dan Forkomdarisma RW.09 Cirendeu, Ciputat Timur. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 176–181. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- [3]. Nusantara, D. T., Ridlo, A. F., dan Iskandar, T. (2022). Aksi Masyarakat Menjaga Imunitas Tubuh dan Berbagi Jahe di Kecamatan Tambun Selatan. *Devosi*, 3(1), 1–5.

- [4]. Lidiana, E. H., Gati, N. W., dan Hartutik, S. (2023). Upaya Peningkatan Imunitas Tubuh dalam Pencegahan Covid-19. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 48–54.
- [5]. Triyandi, R., Ramdini, D. A., Sukohar, A., Iqbal, M., Wardhana, M. F., & Ariyati, R. D. (2020). Penyuluhan Peran Jamu dalam Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Desa Cipadang Gedong Tataan Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Rua Juwai*, 2(1), 41–46.
- [6]. Azimah, D., Wahyono, Yuswanto, Santosa, D., & Setyowati, E. P. (2016). Efek Imunomodulator dari Kombinasi Ekstrak Etanol Herba Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees) dan Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) terhadap Proliferasi Sel Limfosit Mencit Balb/c Secara In Vitro. *Taditional Medicine Journal*, 21(3), 157–168.
- [7]. Ratnaningsih, E., Maydianasari, L., Widaryanti, R., Muflih, & Maranressy, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan dengan Pemanfaatan Herbal. *Seminar Nasional Unriyo*, 33–39.
- [8]. Suhesti, I., Kustini, H., dan Antari, E. D. (2021). Penggunaan Teh Serai Jahe sebagai Penambah Daya Tahan Tubuh Menggunakan Daun Stevia sebagai Pemanis Alami. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 325–330. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1155>.
- [9]. Hasanah, S. U., Wibowo, D. P., dan Aulifa, D.L. (2020). Lindungi Imunitas Masyarakat Dengan Minuman Herbal. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212–218. <https://doi.org/10.31960/caradde>.
- [10]. Trubus, R. (2009). *Herbal Indonesia Berkhasiat: Bukti Ilmiah dan Cara Racik* (8th ed.). PT. Trubus Swadaya.
- [11]. Suroto, dan Purwanti, T. (2012). Karakteristik Kandungan dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Kunyit Putih (*Curcuma zeodaria* (Berg) Roscoe). *Jurnal Riset Teknologi Industri*, 6(11), 80–87.
- [12]. Singh, N., Tailang, M., & Mehta, S. C. (2016). A Review On Herbal Plants as Immunomodulators. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 7(9), 3602–3610. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.7\(9\).3602-10](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.7(9).3602-10)
- [13]. Rosida, dan Handojo, K. J. (2019). Potensi Ekstrak Kencur (*Kaemferia galanga* L.) sebagai Imunomodulator pada Tikus Model yang Terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*. *Jurnal Ilmiah Farmasi AKFAR*, 3(1), 8–13.
- [14]. Wardani, G. A., Ruswanto, Lestari, T., Sari, T. P., & Fauziah, S. N. (2023). Penyuluhan Pembuatan Sediaan Serbuk Herbal Jahe *Zingiber officinale* dan Kunyit *Curcuma domestica* sebagai Imunomodulator. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1229–1240. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13439>.
- [15]. Qadir, M. M. F., Bhatti, A., Ashraf, M. U., Sandhu, M. A., Anjum, S., dan John, P. (2018). Immunomodulatory and Therapeutic Role of *Cinnamomum verum* Extracts in Collagen-induced Arthritic Balb/c Mice. *Inflammopharmacology*, 26(1), 157–170. <https://doi.org/10.1007/s10787-017-0349-9>.
- [16]. Sari, W. Y., Yuliasutui, D., dan Ramadhan, M. F. (2021). Uji Imunomodulator Sirup Ekstrak Kulit Jeruk Nipis *Citrus aurantiifolia*. *Jurnal Farmasetis*, 10(2), 1–7. <https://doi.org/10.32583/farmasetis.v10i2.2002>.